

semakin bertambah banyak. Perkembangan tersebut, dapat memunculkan kejadian yang menyiratkan bahwa ada kemungkinan semakin bertambahnya kekuatan domestik.

Hal tersebutlah, menyebabkan perkembangan *Islamic Microfinance* (BMT/KJKS) mampu meningkatkan PDB Indonesia melalui pemberian pembiayaan terhadap UMKM, yang dalam praktiknya disebut dengan anggota. Anggota yang sebagian besarnya adalah pelaku UMKM dengan volume usaha tertentu dapat mempengaruhi asset BMT yang selama ini dijadikan koperasi dan koperasi syariah yang biasa disebut dengan KJKS/BMT atau dalam hal ini disebut dengan *Islamic Microfinance* sebagai dasar pemberian pinjaman kepada UMKM.

Kinerja UMKM yang baik dalam aspek keuangan dan juga aspek manajemennya dapat diukur pada semakin banyaknya jumlah UMKM yang mempengaruhi jumlah tenaga kerjanya dan pada akhirnya berpengaruh pada ekspor non migas oleh UMKM yang pasti dapat mempengaruhi PDB karena nominalnya yang besar.

Sektor usaha mikro, kecil, menengah di Indonesia sangat potensial dikembangkan. Karena ini terbukti memberikan kontribusi 57,12 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Kementerian Koperasi dan UKM menyatakan, jumlah UKM di Indonesia mencapai 55,2 juta unit atau 99,98 persen dari total unit usaha di Indonesia. Bahkan sektor ini telah menyerap

kepada UMKM. Sebagaimana yang disebutkan di atas bahwasannya UMKM sangatlah berpengaruh pada struktur PDB di Indonesia.

- b. Sistem perbankan Indonesia menganut *dual banking system*, yaitu dipraktikkannya dua system bank (Bank Konvensional dan Bank Syariah) secara bersamaan dan berada dalam satu kepemimpinan yaitu oleh Bank Indonesia. Karena inilah memunculkan suatu permasalahan yaitu sikap harus hati-hati para pengelola lembaga keuangan mikro yang dimaksud disini adalah *Islamic Microfinance* dalam pengambilan keputusan pengambilan pembiayaan yang akan dilaksanakan dan menjadi salah satu sumber pendapatannya yang digunakan untuk penyaluran dana (pemberian pembiayaan) kepada UMKM.
- c. Sektor usaha mikro kecil menengah di Indonesia sangat potensial dikembangkan. Hal inilah yang menyebabkan munculnya permasalahan, yaitu adanya keterbatasan para pengusaha UMKM dalam pencarian dananya. Dan merupakan sebuah permasalahan. Sehingga mereka para penduduk Indonesia yang mayoritas adalah muslim lebih mengutamakan untuk mengambil pinjaman dana pada *Islamic Microfinance* karena aksesnya yang mudah dan cenderung aman bagi kalangan muslim.
- d. Perkembangan *Islamic Microfinance*, yang tidak mampu dilepaskan dengan perkembangan UMKM. Permasalahan terletak pada mayoritas muslim masyarakat Indonesia dan juga kesulitan akses dalam

pencarian dana, sehingga memilih *Islamic Microfinance* sebagai lembaga keuangan untuk membantu proses usahanya dan menyebabkan keduanya berkembang secara bersamaan.

- e. PDB diyakini sebagai indikator ekonomi terbaik dalam menilai perkembangan ekonomi suatu Negara. Perhitungan pendapatan nasional ini mempunyai ukuran makro utama tentang kondisi suatu negara. Karena permasalahan inilah, UMKM yang ada di Indonesia dikatakan mampu meningkatkan PDB karena kinerjanya yang ada di Indonesia dan dilakukan oleh warga negara Indonesia.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah meneliti tentang keefektifan/besar peran masing-masing variable dependen, dalam PLS (*Partial Least Square*) dijelaskan bahwa variabel dependen juga dapat menjadi variable perantara. Penelitian ini menitikberatkan pada tingkat keefektifan peran masing-masing variable dependen yang dalam fungsinya juga sebagai variable perantara untuk peningkatan perekonomian Indonesia yang digambarkan dengan peningkatan nominal struktur PDB, dengan gambaran sebagai berikut:

- a. Hanya membahas pengaruh *Dual Banking System* pada perkembangan *Islamic Microfinance*,
- b. Hanya membahas pengaruh *Dual Banking System* pada kinerja UMKM,

Bab pertama berisi tentang gambaran umum mengenai sistematika penelitian secara menyeluruh. Di mulai dengan penjelasan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kegunaan penelitian.

Bab kedua menguraikan teori-teori yang digunakan sebagai dasar membuat hipotesa. Adapun sumber teori-teori adalah berasal dari berbagai buku referensi, jurnal, dan sumber lain yang dianggap representative sebagai pengayaan teori penelitian yang dapat dijadikan sebagai dasar hipotesa.

Bab ketiga menguraikan jenis penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data dan teknik analisis data. Dalam pengumpulan data, penulis mengambil data-data sekunder yang bersumber pada website resmi yang dimiliki oleh masing-masing variabel.

Bab keempat menyajikan hasil penelitian, yang meliputi output dari pengolahan data pada PLS (*Partial Least Square*) dan analisis data yang berupa interpretasi hasil output yang didapatkan.

Bab kelima berisikan tentang kesimpulan dan saran yang merujuk pada hasil penelitian dan analisis data pada bab sebelumnya.